SKRIPSI

PENERAPAN PSIKODRAMA SEBAGAI TEKNIK BIMBINGAN KELAMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 20 PANGKEP

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling Strata Satu (S1)
STKIP Andi Matappa Pangkep

ARNIDA

NPM. 914862010009

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

2018

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Psikodrama Sebagai Teknik Bimbingan Kelampok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas X Sma Negeri 20 Pangkep.

Atas nama saudara :

Nama	: Arnida
NPM	: 914862010009
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program studi	: Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah menenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
HASBAHUDDIN, S.Pd.M.Pd.	DRS. H. ABD. RAZAK TORO

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Jurusan /Program Studi/Bimbingan dan Konseling
ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH.	SALMIATI, S.PD.,M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN PSIKODRAMA SEBAGAI TEKNIK BIMBINGAN KELAMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 20 PANGKEP**

Atas Nama Saudari :

Nama : **ARNIDA**

NPM : 914862010009

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep

(A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH)

Panitia Penguji :

1. Ketua : HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)
2. Sekretaris : Drs. H. ABD. RAZAK TORO (.....)
3. Anggota : 1. SALMIATI, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Dr. H. A. AMINULLAH, M.Si (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Arnida
NPM	:	914862010009
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Program studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul	:	Penerapan Psikodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelampok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Arnida

NPM. 914862010009

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kaca yang terbaik untuk bercermin adalah diri sendiri

(Arnida, 2018)

Dengan Segala Kerendahan Hati

Kuperuntukkan Karya ini

Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku

Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta

yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu

Baik Moril Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

ABSTRAK

ARNIDA. 2018. Penerapan Psikodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelampok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas X SMA Negeri 20 Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Hasabuddin, S.Pd,. M.Pd dan Drs. H. Syamsul Umar, S.Pd,. M.M. Jurusan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Strata Satu (S1). STKIP Andi Matappa Pangkep.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri siswa setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep?; (2) Apakah ada pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep?. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep; dan (2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen designs*. Variabel penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok dan dependen (terikat) yaitu kepercayaan diri siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sebelum diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang (S) dan kepercayaan diri siswa setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok berada dalam kategori tinggi (T). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

Kata kunci: Psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok, kepercayaan diri siswa dan pendekatan kuantitatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

PRAKATA

Alhamdulillahirroobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala. Satu-satunya Dzat yang berhak menerimanya, dan yang mempunyai kekuatan memberikan segenap karunia pada semua hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan Psikodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelampok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Hasabuddin, S.Pd,. M.Pd pembimbing I dan Drs. H. Syamsul Umar, S.Pd,. M.M pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda S. Salle dan Ibunda Suruga yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan doa, membimbing, memotivasi demi kesuksesan ananda selama melaksanakan pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

2. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.
3. Siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep, selaku sampel dalam penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	28

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

C. Hipotesis Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30

B. Variabel dan Desain Penelitian 31

C. Defenisi Operasional Variabel 32

D. Populasi dan Sampel 33

E. Teknik Pengumpulan Data 35

F. Teknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 42

B. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN 60

RIWAYAT HIDUP 86

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Rancangan disain penelitian	32
3.2	Jumlah populasi penelitian	34
3.3	Sampel penelitian	35
3.4	Indikator pencapaian kepercayaan diri siswa	37
4.1	Analisis statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri siswa	43
4.2	Distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri siswa	45

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir Penelitian	29

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kisi-kisi Angket tentang Kepercayaan Diri	61
2.	Angket tentang Kepercayaan Diri	62
3.	Hasil Observasi	65
4.	Jawaban Responden Variabel Kepercayaan Diri Siswa *Pretest*	71
5.	Jawaban Responden Variabel Kepercayaan Diri Siswa *Posttest*	73
6.	Data Analisis Deskriptif Inferensial	75
7.	Uji Normalitas	79
8.	Uji Homogenitas	80
9.	Uji Hipotesis (Uji-T)	81
10.	Dokumentasi Penelitian	82
11.	Riwayat Hidup	86
12.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan individu sebagai pribadi maupun masyarakat merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan zaman yang semakin modern dapat berakibat positif dan negatif. Akibat positif tersebut misalnya teknologi yang serba canggih. Sedangkan akibat negatif seperti munculnya bermacam-macam masalah di antaranya adalah masalah pendidikan, hubungan sosial, keluarga, pengangguran, tenaga ahli, lapangan kerja dan sebagainya. Munculnya masalah-masalah tersebut bisa dikarenakan individu tidak mampu memanfaatkan teknologi canggih secara baik bahkan kerapkali menyalahgunakannya. Terkait dengan masalah pendidikan, salah satu tindak lanjutnya, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
>
> Dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cakap serta berilmu dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

dikembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan kokulikuler, intrakulikuler, dan ekstrakulikuler, disamping itu bimbingan konseling juga ikut andil di dalamnya, yakni membimbing siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang positif. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan di Indonesia. Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa seoptimal mungkin. Hal tersebut mengacu pada upaya untuk membentuk kepribadian siswa yang optimal, sehingga dapat berhasil dalam belajar di sekolah dan sukses dalam meraih cita-cita atau tujuan hidupnya.

Siswa yang masih duduk di bangku SMA atau SMK adalah siswa pada usia remaja, antara usia 15-17 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak, sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri, antara lain di dalam berbuat sesuatu, terutama dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihinggapi keraguan-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Hakim (2015: 72) menjelaskan bahwa:

> Gejala kurang memiliki kepercayaan diri adalah takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan cara kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencotek pada saat menghadapi tes, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan lain sebagainya.

Ketidakpercayaan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan individu. Faktor dari dalam diri individu adalah rasa benci, rasa takut, kecemasan, tidak dapat menerima kenyataan hidup dan tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Faktor dari dalam diri individu dan faktor dari lingkungan individu merupakan sumber permasalahan bagi individu yang mengalami ketidakpercayaan diri. Meskipun kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, orang yang percaya dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan antar personal. Masalah tersebut merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri. Hal ini sudah tentu akan menghambat proses belajar para siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep di peroleh informasi bahwa: (1) kurang adanya saling memahami pada diri siswa. Hal ini mencakup kurang adanya sikap percaya antar siswa, kurang keterbukaan dari siswa terhadap guru dan terkadang juga antar sesama siswa sehingga sering terjadi miskomunikasi antarsiswa yang menjadi salah satu pemicu pertengkaran; (2) siswa kurang mampu memecahkan konflik yang muncul dalam komunikasi antarpribadi, misalnya ketika terjadi pertengkaran antar siswa, para siswa belum dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan baik dan seringkali konflik tersebut berakibat pada rusaknya hubungan persahabatan siswa; (3) siswa mengeluh pada saat guru memberi informasi tentang jadwal tes ulangan dalam waktu dekat; dan (4) tidak berani menyatakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adalah rasa tidak percaya diri, gangguan fisik pada siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketidak percayaan diri siswa yang menyebabkan siswa sulit untuk diajak berkomunikasi diantaranya adalah takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikan atau orang yang menerima pesan, dan sulit

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

berkonsentrasi. Fenomena yang tampak adalah ketika siswa masuk dalam suasana diskusi dalam kelas, siswa sulit untuk diajak berkomunikasi karena merasa tidak percaya diri atas gagasan yang dimilikinya karena takut salah sehingga menjadikan diskusi dalam kelas ini membosankan dan tidak ada hasil yang di dapat dalam diskusi ini. Ketika proses belajar mengajar jika seorang guru mengajar semua siswa di dalam kelas pasif, tidak ada yang mau bertanya, dan takut bertanya ketika tidak mengerti.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan, salah satunya untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Sebagai tindak lanjut dari berbagai masalah dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa peneliti akan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan psikodrama sebagai strategi bimbingan kelompok.

Psikodrama adalah salah satu teknik dari teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok. Psikodrama merupakan suatu bentuk permainan peranan untuk menemukan konsep diri dan dapat digunakan oleh konselor untuk membimbing konseli agar dapat menemukan konsep dirinya. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Romlah (2016: 107) mengemukakan bahwa:

> Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

Didalam psikodrama konseli memerankan situasi-situasi dramatis yang dialaminya pada waktu itu, sekarang, dan yang diantisipasikan akan dialami pada waktu yang akan datang, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam mengenai diriya dan melepaskan tekanan-tekanan yang dialami atau katarsis. Kejadian-kejadian yang penting dimainkan kembali agar konseli dapat mengenali perasaan-perasaannya dan dapat mengungkap perasaannya sepenuhnya sehingga terbuka jalan untuk terbentuknya perilaku baru. Kelompok psikodrama memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menguji kenyataan, karena kelompok terdiri dari individu-individu dan situasi-situasi kehidupan yang nyata.

Salah satu teknik yang dapat dilakukan yaitu melalui teknik psikodrama dengan asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelampok dapat mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri siswa. Teknik psikodrama dilakukan dengan permainan peran sehingga membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, kemarahan, agresi, kesedihan, dan perasaan bersalah. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama diharapkan individu mampu memahami dan mengetahui keadaan dirinya, selain itu psikodrama juga untuk melepaskan tekanan-tekanan yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta yang terlihat di lapangan, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Psikodrama sebagai Teknik Bimbingan Kelampok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

di Kelas X SMA Negeri 20 Pangkep".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri siswa setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep?
2. Apakah ada pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a) Bagi akademisi atau lembaga pendidikan, diharapkan mampu memberikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Psikodrama

a. Pengertian Psikodrama

Secara epistemologi drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti "aksi" atau melakukan sesuatu dan psiko berarti jiwa jadi psikodrama berarti melakukan aksi (pertunjukan drama) dengan dorongan jiwa. Maka bisa didefinisikan bahwa psikodrama adalah pendekatan bimbingan kelompok yang juga dipandang tepat digunakan untuk mengembangkan kontrol diri siswa. Sehingga efektif untuk mengembangkan sikap positif orang dewasa melalui peningkatan penerimaan diri mereka, pengendalian diri, tanggung jawab, dan sosialisasi. Psikodrama adalah salah satu cara, unik dari terapi lain, meskipun menggunakan komunikasi verbal, tidak terlalu bergantung pada mode seperti pengobatan. Sebaliknya, berbicara melalui gerakan tubuh adalah yang utama, memberlakukan pengalaman yang memungkinkan konseli untuk memproses kenangan dengan bimbingan konselor dan partisipasi anggota kelompok dengan masalah yang sama.

Moreno (Azwar, 2013: 54) menjelaskan bahwa:

> Psikodrama adalah sebuah bentuk pengembangan manusia dengan eksplorasi, melalui tindakan dramatis, masalah, isu, keprihatinan, mimpi dan cita-cita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

tertinggi orang, kelompok, dan sistem. Hal ini kebanyakan digunakan sebagai metode kerja kelompok, di mana setiap orang dalam kelompok dapat menjadi agen penyembuhan *(terapeutic agent)* untuk satu sama lain dalam kelompok.

Menurut Fong (Goleman, 2015: 12) bahwa:

> Psikodrama adalah sebuah bentuk seni terapi dimana konselor mendorong klien untuk menggunakan tubuh mereka sebagai media untuk menggali kebenaran pribadi dan penyembuhan dari trauma pengalaman bukan partisipasi lisan tradisional.

Sedangkan menurut Corey (Hakim, 2015: 38) bahwa:

> Psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar individu dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhannya-kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

Selanjutnya Kipper (Winkel, 2015: 47) bahwa:

> Psikodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gangguan serius dalam kesehatan mental para partisipan, sehingga tujuannya ialah perombakan dalam struktur kepribadian seseorang. Psikodrama bersifat kegiatan terapi dan ditangani oleh seorang ahli psikoterapi.

Berdasarkan definisi psikodarama yang dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa psikodrama adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang menggunakan metode bermain peran yang dilakukan secara spontanitas dan berasal dari kreatifitas masing-masing anak, dilanjutkan dengan pembalikan peran agar anak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

dapat melihat diri sendiri melalui sudut pandang individu lain, dan diakhiri dengan diskusi. Selain itu, psikodrama adalah satu cara yang unik dengan berbicara melalui gerakan tubuh, memberlakukan fisik kepada pengalaman masa lalu yang dibawa ke masa sekarang, yang mumngkinkan protagonis untuk memproses kenangan dengan bimbingan pemimpin dan partisipas anggota kelompok serta suatu cara mengeksplorasi kejiwaan manusia melalui adegan drama.

b. Tujuan Psikodrama

Psikodrama adalah sebuah kegiatan pengajaran yang bertitik tolak daripermasalahan yang lebih menyangkut psikologi manusia atau dalamhubungan antara manusia, seperti situasi keluarga yang sedih karena orangtuanya tiba-tiba meninggal dunia, sedangkan anaknya masih banyak yangkecil dan membutuhkan bimbingan dan biaya. Psikodrama dilakukan dengantujuan sebagai terapi, yaitu agar individu atau peserta didik memperolehinsight (pemahaman) yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsepdiri, serta menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya**.**

Romlah, (2016: 107) mengemukan tujuan psikodrama antar lain:

1) Membantu konseli atau sekelompok konseli untuk mengatasi masalah seperti: tidak bisa mengontrol emosi, bersikap agresif, kurang empati, kurangnya motivasi dalam diri, susah berkosentrasi dengan cara menggunakan permainan peran, atau drama. Lewat cara bermain peran konseli di bantu untuk mengungkapkan perasaannya sesuai dengan masalah yang dialaminya.
2) Agar konseli atau sekelompok konseli memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya. Dapat mengelola emosi dengan baik, dapat berempati,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

mampu memusatkan perhatiannya saat belajar, dan memotivasi dirinya sendiri.

3) Menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki.

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan psikodrama tidak hanya berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami klien, dengan memerankan peranan klien maka terapis atau mahasiswa dapat lebih memahami perasaan yang dialami klien dan anggota kelompok lain dapat memberikan alternatif-alternatif bagaimana menghadapi klien yang sulit dan memberikan balikan yang membantu memisahkan masalah-masalah klien dengan proyeksi terapis.

c. Manfaat Psikodrama

Pendekatan Psikodrama sangat tepat untuk mengatasi gangguan psikis, dan efektif pula untuk membangun *self consciousness and awareness* individuyang ingin meningkatkan pemahamannya tentang diri sendiri. Untuk itu, psikodrama dapat menjadi alternatif terapi yang tepat pada berbagai kasus klinis dan pengembangan diri. Dalam konteks psikoterapi yang menekankan pada dinamika interaksi antar pribadi dalam kelompok, demikian pula dengan psikodrama melalui tahapan-tahapan terapeutiknya.

Menurut Aswar (2013: 72) manfaat yang akan dirasakan oleh klien adalah:

1) Psikodrama dapat membangun keyakinan diri dan kelompok, *healing,* dan perubahan sikap.
2) Psikodrama dapat untuk membangun kesadaran diri, lebih bertanggung jawab atas sikap danperasaannya.
3) Psikodrama juga dapat mengeksplore pengalaman masa lalu yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

menghambat dan cara mengatasinya.

4) Dapat mempertinggi perhatian konseli melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
5) Konseli tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
6) Konseli dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

Psikodrama ini merupakan salah satu metode bimbingan dan konseling kelompok yang sangat bermanfaat bagi konseli atau klien. Walaupun Psikodrama ini pada awalnya digunakan untuk penyembuhan (*psikoterapi*), akan tetapi ada teknik-teknik dari psikodrama yang dapat diaplikasikan ke dalam metode bimbingan dan konseling maupun metode pembelajaran.

d. Komponen Psikodrama

Psikodrama terdiri dari beberapa komponen yaitu panggung permainan, pimpinan permainan, pemeran utama atau individu yang menjadi pusat psikodrama *(Protagonis)*, individu-individu yang membantu pemimpin psikodrama dan pemeran utama dalam pelaksanaan psikodrama *(auxiliary egos),* dan penonton. Berikut diuraikan penjelasan kompenen psikodrama menurut Putra (2014: 23) sebagai berikut:

1) Panggung permainan (*stage*)

Panggung psikodrama merupakan ruang hidup pemeran utama, tempat permainan sebaiknya tidak membatasi ruang gerak pemeran utama, pemimpin

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Tujuannya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2016: 69) bahwa:

> Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enomeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan mengeksplorasi untuk melihat permasalahan yang akan menjadi masalah yang hendak diteliti. Kemudian merumuskan masalah penelitian dengan jelas sehingga terarah. Masalah dalam penetitian kuatitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

berada dilapangan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dikumpulkan teori dan penelitian yang relevan untuk digunakan membuat disain model penelitian sekaligus sebagai dasar pembuatan hipótesis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalahpenelitian *preeksperimendesigns* yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan.Sugiyono, (2016: 39) menjelaskan bahwa: "Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada".Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan angket awal sehingga besar efeknya pengaruh psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa dapat diketahui secara pasti.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat diuraikan sebagai berikut:

a) Variabel bebas

Variabel bebas *(independen)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya atau diberi simbol (X) adalah psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

b) Variabel terikat

Variabel terkait *(dependen)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya atau diberi simbol (Y) adalah kepercayaan diri siswa.

2. Disain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest.*Dalam kegiatan ujicoba tidak menggunakan kelompok atau kelas kontrol.Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest*dan *posttest*pada kelompok yang diujicobakan.Adapun desain penelitian yang digunakan dijelaskan melalui tabelsebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan desain penelitianbentuk *one group pretest posttest.*

Kelompok (Kelas)	***Pretest***	**Treatment**	***Posttest***
Eksperimen	O1	X	O2

(Sugioyono, 2016: 16)

Keterangan:

O_1= Pemberian angketawal (*pretest)*

O_2= Pemberian angket akhir (*posttest)*

X = Perlakuan dengan penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok

   Merupakan suatu bentuk permainan peranan untuk menemukan konsep diri dan dapat digunakan oleh konselor untuk membimbing konseli agar dapat menemukan konsep dirinya. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok di sekolah dengan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana.

2. Kepercayaan diri

   Merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri baik yang bersifat lahir maupun batin dalam menghadapi tantangan hidup apapun, kapanpun dan di manapun dengan melakukan suatu tindakan berbuat sesuatu untuk mencapai berbagai tujuan realistik dalam hidupnya. Adapun indikator tentang kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

   a) Keyakinan akan kemampuan diri.
   b) Optimis
   c) Obyektif
   d) Bertanggungjawab
   e) Rasional

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan yang diteliti. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakelas X SMA Negeri 20 Pangkep pada tahun ajaran 2017/2018dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelompok/Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	Ibnu An Nafis	13	21	34
	Al Khawarizmi	12	22	34
	Hisyam Al Qalbi	12	21	33
	Ibnu Taimiyah	11	20	31
Jumlah		**48**	**84**	**132**

Sumber: Wali Kelas X SMA Negeri 20 Pangkep

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *purposivesampling* dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk memudahkan melakukan perlakuan berupa pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X SMA Negeri 20 Pangkepatau kelas eksperimen yang diterapkan menggunakanpsikodrama sebagai teknik bimbingan kelompokdengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa. Adapun hasil yang diperoleh meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta nilai angket kepercayaan diri siswa.

Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 23 Juli 2018, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2018.Kelas diberikan tes awal atau *pretest* untuk mengatahui sejauh mana nilai kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok pada kelas ekperimen selanjutnya diberikan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui nilai kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil kepercayaan diri siswa siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan psikodrama

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

sebagai teknik bimbingan kelompok dan analisis statistik inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswakelas X SMA Negeri 20 Pangkep. Data hasil kepercayaan diri siswa yang diperoleh kemudian dianalisis, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*.

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes awal atau *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juli 2018 dan tes akhir atau *posttest* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juli 2018 di ruang kelas X SMA Negeri 20 Pangkep. Hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat hasil kepercayaan diri siswa berupa penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok, maka berikut ini akan dijelaskan data statistik skor hasil kepercayaan diri siswa pada kelas X SMA Negeri 20 Pangkep dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel4.1 Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif angket awal atau *pretest*dan angket akhir *posttest*.

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	*Posttest*
Ukuran sampel	31	31
Mean	63.97	80.97

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

Median	64.80[a]	82.00[a]
Std. Deviasi	8.491	9.024
Minimum	40	65
Maximum	75	99
Sum	1983	2510

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi panting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mangarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.1 statistik deskriptif di atas nilai angket awal atau *pretest*dan angket akhir atau *posttest*skor hasil kepercayaan diri siswa di kelas X SMA Negeri 20 Pangkep yang diterapakan menggunakan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok yang meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, range, minimum dan maximum diuraikan sebagai berikut.

Ukuran sampel atau jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 31 siswa. Nilai mean (rata-rata) pada angket awal atau *pretest* adalah 63.97 sedangkan *posttest* adalah 80.97. Ini artinya, nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* dengan selisih 17 angka. Adapun nilai median yang diperoleh pada angket awal atau *pretest* adalah 64.80 sedangkan *posttest* adalah 82.00. Artinya menandakan bahwa nilai hasil *posttest*memiliki nilai angket yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

Nilai standar deviasi pada angket awal atau *pretest* adalah 8.491 sedangkan *posttest* adalah 9.024. Nilai standard deviasi untuk *posttest*menunjukkan bahwa nilai ukuran varians lebih rendah dari pada *pretest*. Standard deviasi yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran nilai variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Adapun nilai minimum pada *pretest*yaitu 40 dan *posttest* yaitu 65. Sedangkan nilai maximum *pretest* yaitu 75 dan *posttest* yaitu 99. Artinya perolehan nilai angketkepercayaan dirisiswa lebih tinggi nilai akhir angket atau *posttest* dibandingkan nilai awal angket atau *pretest*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kepercayaan dirisiswa pada *pretest* memperoleh 63.97 dan *posttest*80.97. Jadi antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai angket yang berbeda. Angket akhir atau *posttest* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan angket awal *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kepercayaan dirisiswadi kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (120) dikurangin dengan nilai minimum (30) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk setiap kelas yaitu 18 diuraikan pada tabel berikut ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

Tabel4.2 Hasil pengolahan data distribusi frekuensi nilai angket awal atau *pretest*dan angket akhir *posttest*.

Nilai	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
102 – 120	Sangat Tingggi	0	0	0	0
83 – 101	Tinggi	0	0	15	48%
64 – 82	Sedang	18	58%	16	52%
45 – 63	Rendah	12	39%	0	0
30 – 44	Sangat Rendah	1	3%	0	0
	Jumlah	31	100%	31	100%

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu disribusi frekuensi sebagai nilai pembanding untuk interval kelas. Adapun data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor hasil kepercayaan diri siswa dengan menerapkan penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok, siswa sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* siswa yang memperoleh nilai 64-82 dengan ketegori sedang sebanyak 18 responden atau persentase sebesar 58%, nilai 45-63 dengan ketegori rendah sebanyak 13 responden atau persentase sebesar 39% dan nilai 30-44 dengan ketegori sangat rendah terdapat 1 responden atau persentase sebesar 3% dengan nilai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti telahlakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep, dilihat dari lembar observasi siswa dikategorikan tinggi. Hal ini ditinjau baik dari kepercayaan diri lahir maupun batin yang berarti ada peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Gambaran kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompokadalah dilihat dari data hasil *prettest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu *prettest* berada pada kategori sedang (S) dan *posttest* setelah diterapkan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompokberada pada kategori tinggi (T).
2. Terdapat pengaruh penerapan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompokterhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep. Berdasarkan hasil uji-T menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh data bahwa nilai rata-rata *pretest* 63.97 berada pada kategori sedang (S) dan *posttest*80.97 berada pada kategori tinggi (T). Hasil ini menunjukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan psikodrama sebagai teknik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

bimbingan kelompokterhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 20 Pangkep.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing hendaknya dapat memberikan layanan-layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan konseling, khususnya psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok dalam upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.
2. Guru pembimbing hendaknya memotivasi siswa agar mau memanfaatkan fungsi bimbingan konseling di sekolah terutama layanan-layanan yang ada, seperti psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok.
3. Kepala Diknas Pendidikan hendaknya dapat memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling khususnya ruang bimbingan kelompok, agar kegiatan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelompok dapat berjalan secara optimal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara De. 2013. *Confidence (Percaya Diri),* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi I.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Feist, J.& Feist, G. 2016. *Teori Kepribadian.* Jakarta:Salemba Humanika.

Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia.

Hakim, Thursan. 2015. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta : Puspa Swara.

Hendarno, Eddy. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Semarang: Bina Putra.

Prawitasari, J. E. 2013. *Psikologi Klinis.* Jakarta: PenerbitErlangga.

Prayitno, 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Padang: Ghalia Indonesia.

Putra, Aksara. 2014. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama.

Rakmat, Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Romlah, Tatiek. 2016. Teori dan Praktek Bimbingan kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2015. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Winkel dan Hastuti, Sri. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidik* Yogyakarta: Media Abadi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

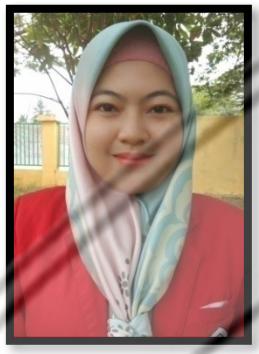




Peneliti sedang memberikan layanan psikodrama sebagai teknik bimbingan kelampok

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA

RIWAYAT HIDUP



ARNIDA,lahir di Pulau Balang LompoKabupaten Pangkep pada tanggal 11Maret1996, beragama Islam dan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak S. Salle dengan Ibu Suruga. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDNegeri26Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkepdan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014penulis melanjutkan pendidikan di STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Strata I (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YX80dnVrznvtqA--QoqaJA